

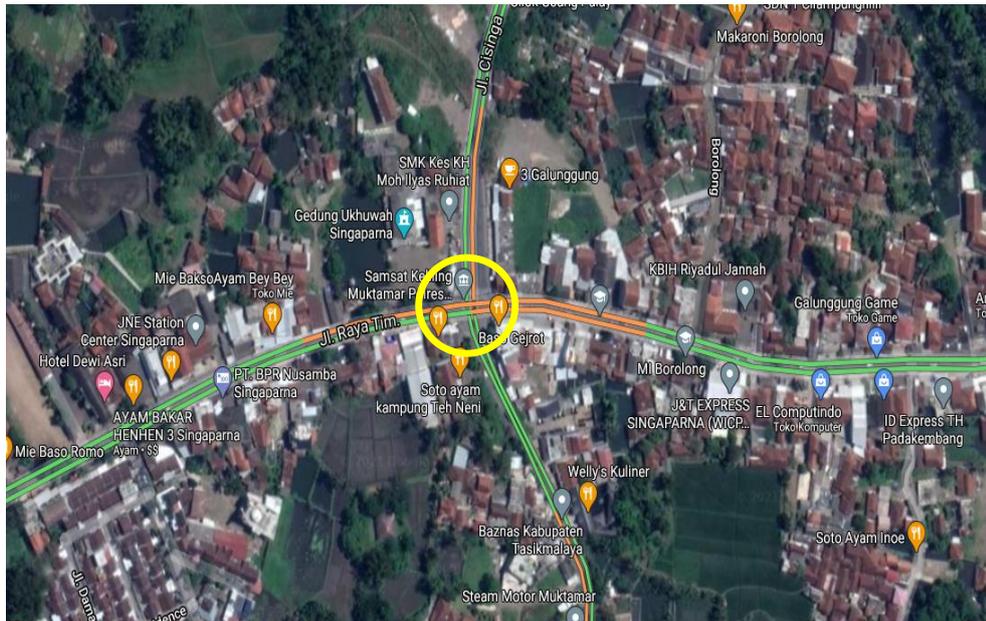
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Singaparna adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, Singaparna juga merupakan salah satu kecamatan dengan tingkat perekonomian yang sedang berkembang pesat di Kabupaten Tasikmalaya. Singaparna menjadi salah satu kecamatan paling produktif dan memiliki peran yang cukup penting di wilayah Kabupaten Tasikmalaya, hal ini tentunya membuat Singaparna terus mengembangkan pusat-pusat perdagangan dan menjadi jalur utama penghubung antara satu kota dengan kota lainnya.

Singaparna merupakan kecamatan ke 3 dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan setiap tahunnya akan sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan arus lalu lintas. Seperti pada kota-kota besar lainnya di Indonesia, Kabupaten Tasikmalaya tidak terlepas dari permasalahan transportasi. Perkembangan volume kendaraan di Kabupaten Tasikmalaya khususnya daerah Singaparna semakin meningkat. salah satunya pada jalan Persimpang Muktamar (Cipasung).



**Gambar 1.1** Lokasi Penelitian

Permasalahan utama bisa dilihat dimana pada persimpangan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang cukup padat seperti warung, bengkel, pedagang kaki lima, rumah makan, sekolah dan pertokoan. Dengan demikian arus lalu lintas yang melewati simpang tersebut setiap harinya cukup banyak terutama pada jam-jam tertentu dan menyebabkan kendaraan semakin padat.

Peluang kemacetan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang pertama adalah volume kendaraan yang tidak sebanding dengan luas jalan yang ada. Dimana ruas jalan mayor memiliki lebar 6m, ketika terjadi konflik di simpang tersebut akan semakin menumpuk karena ruang kendaraan yang akan belok kiri jalan terus terhambat oleh kendaraan yang ada di depannya. Tidak jarang kondisi jalan raya yang kecil dilalui oleh kendaraan yang banyak dan tidak sebanding. Apabila ada mobil atau motor yang parkir di bahu jalan, hal ini bisa mengakibatkan kemacetan. Faktor yang kedua adalah kurangnya kesadaran pengguna jalan, yang menyebabkan lalu lintas menjadi macet.

Untuk dapat menangani simpang tak bersinyal ini yang umum dilakukan adalah dengan penyediaan fasilitas Alat Pemberi Isyarat Lalulintas (APILL). Penyediaan APILL yang tidak mempertimbangkan kondisi geometrik eksiting akan menyebabkan fasilitas tersebut tidak berfungsi secara optimal. Selain penyediaan APILL penanganan persimpangan dapat dilakukan dengan pemasangan rambu yakni seperti rambu jalan (YIELD), rambu Stop dan larangan parkir. di Indonesia secara umum pemahaman masyarakat terhadap fungsi rambu masih sangat rendah sehingga dengan penanganan dengan penggunaan rambu sering tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja simpang yang meliputi kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian
2. Bagaimana solusi terbaik untuk memecahkan masalah simpang apabila derajat kejenuhannya tinggi

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Mengkaji kinerja simpang tak bersinyal empat lengan yang ditunjukan dengan nilai-nilai kapasitas derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian.

2. Mencari alternatif terbaik dalam memecahkan masalah yang ada pada simpang tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka diberi batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada simpang tak bersinyal Jl. Muktamar (Cipasung) – Jl. Raya Timur Singaparna.
2. Penelitian dilakukan pada kendaraan berat, kendaraan ringan, sepeda motor, serta kendaraan tak bermotor.
3. Data yang diambil mencakup nilai-nilai kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian.
4. Analisis kinerja simpang dilakukan dengan secara manual berdasarkan MKJI 1997.
5. Hambatan samping diasumsikan tinggi karena simpang berada di dekat pertokoan, sekolah, dan pemukiman.

## 1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan khusus, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan mengenai landasan teoritis dan gambaran umum penelitian yang meliputi deskripsi analisis kinerja simpang tak bersinyal.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode pelaksanaan survai, maksud dan tujuan survai, persiapan dan peralatan survai hingga jadwal pelaksanaan survai.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan tentang analisis Kinerja simpang tak bersinyal.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini penyusun mencoba memberikan kesimpulan dan saran-saran yang seobjektif mungkin. Juga disertakan daftar pustaka,

lampiran-lampiran untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi laporan tugas akhir.